

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK YATIM PIATU DAN ANAK JALANAN

Mujiyati<sup>1</sup>, Juli Amalia Nasucha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet, Mojokerto, Indonesia

Email : [atimuji38@gmail.com](mailto:atimuji38@gmail.com) , [amelcembacemil@gmail.com](mailto:amelcembacemil@gmail.com)

### Article Info

Received	Accepted	Published
13 Agustus 2021	20 November 2021	05 Desember 2021

### Keywords:

Islamic Religious Education  
Street Children  
Orphans  
Educational Implications

### ABSTRACT

This article aims to analyze and describe the implementation and implications of Islamic Religious Education (IRE) for orphans and street children at the Berkas Bersinar Abadi Lamongan foundation. This article uses qualitative research with a case study approach. The subjects in this study were the head of the foundation, members of the Islamic religious education supervisor, orphans and street children. The results showed that: (1) Islamic religious education for orphans and street children at the Berkas Bersinar Abadi Lamongan foundation was divided into three trainings; Akidah Education, Moral Education, and Moral Education, (2) the implementation of Islamic religious education for orphans and street children at the Berkas Bersinar Abadi Lamongan foundation which is applied to objects of development such as religious values or religious values with good morals or noble character, congregational prayers, recitations and several other forms of religious activities as exemplified by the Prophet Muhammad and his companions. (3) Positive implications; can interpret the two sentences of the Shahadah. Forming children's mental and character, and always being grateful for every gift He has given in this life.

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi dan implikasi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak yatim piatu dan anak jalanan di yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan. Artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua yayasan, anggota pembina pendidikan agama Islam, anak-anak yatim piatu dan anak jalanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendidikan agama Islam pada anak yatim piatu dan anak jalanan di yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan, terbagi menjadi tiga pembinaan; Pendidikan Akidah, Pendidikan Akhlak, dan Pendidikan Moral, (2) implementasi pendidikan agama Islam pada anak yatim piatu dan anak jalanan di yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan yang diterapkan terhadap objek pembinaan seperti nilai-nilai keagamaan atau nilai-nilai religius dengan berakhlak yang baik atau akhlak yang mulia, salat berjamaah, pengajian dan beberapa bentuk kegiatan keagamaan lainnya seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat-sahabatnya. (3) Implikasi positif; dapat memaknai dua kalimat Syahadat. Membentuk mental dan karakter anak, serta selalu bersyukur akan setiap karunia yang telah diberikan-Nya dalam kehidupan ini. Senantiasa meneladani Rasulullah SAW dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Sedangkan implikasi negatif; rasa malas dalam melaksanakan salat berjamaah, rasa bosan dalam menerima materi pendidikan, biaya sarana prasarana masih melalui para donatur.

### Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam  
Anak Jalanan  
Yatim Piatu  
Implikasi Pendidikan

### Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously

---

licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



## PENDAHULUAN

Pendidikan dan Pembelajaran adalah suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan menjadi manusia yang unggul dan utuh. Pendidikan menjadi kewajiban bagi seluruh umat manusia agar mempunyai akhlak yang tinggi dan menjadi makhluk sosial yang berbudi luhur (Fajriana & Aliyah, 2019; Ilmi et al., 2021). Pendidikan yang berkualitas harus meliputi mutu kemampuan ilmu dan teknologi, mutu pendidikan yang berkarakter dan mutu integrasi iman dan taqwa (Sj et al., 2021) (Tajudin & Aprilianto, 2020). Pembelajaran agama Islam merupakan usaha sadar serta terencana dalam mempersiapkan partisipan didik untuk memahami, menguasai, mendalami, sampai memercayai, kaidah agama Islam, dibarengi dengan arahan untuk mematuhi pengikut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar agama lain (Khusnan, 2020; Rofifah et al., 2021).

Pembelajaran agama Islam seharusnya ditanamkan semenjak kecil, karena menggambarkan dasar yang memastikan untuk pembelajaran berikutnya. Begitu juga bagi pandangan Zakiyah (Daradjat, 1992) bahwa, Pada biasanya agama seseorang ditetapkan oleh pembelajaran, pengalaman serta bimbingan yang dilaluinya semenjak kecil. Jadi, kemajuan agama pada seseorang tergantung dari pembelajaran serta pengalaman hidup semenjak kecil, baik dalam keluarga, sekolah, ataupun dalam area warga, paling utama pada era perkembangan kemajuannya (Apriliani & Justitia, 2021; Zulaikhah et al., 2020). Oleh karena itu, Pembelajaran agama Islam diterapkan pada setiap individu anak semenjak ia lahir terlebih lagi semenjak dalam dini, dan setelah itu harusnya dilanjutkan pembinaan pembelajaran ini di sekolah, mulai dari taman anak-anak hingga dengan perguruan tinggi (Ma'arif & Rusydi, 2020; Surya & Rofiq, 2021). Pendidikan yang dilakukan untuk anak usia dini adalah berawal dari pembelajaran dengan orang. Seperti istilah dalam pendidikan Islam yaitu *al-um madrasatul al ula'*. Anak dilahirkan dengan fitrah dan membutuhkan pengembangan kompetensi sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Kartiko & Kurniawan, 2018; Nurulloh et al., 2020).

Pendidikan secara umum tidak semuanya bisa dinikmati oleh semua kalangan atau anak-anak terutama oleh anak yatim dan anak jalanan (Dewi & Cahyani, 2015; Lestari et al., 2021). Terdapat kesenjangan pendidikan yang bisa dinikmati anak-anak tersebut, karena keterbatasan pembimbing atau orang tua wali yang membantu dan menjamin kelangsungan pendidikannya. Seperti penelitian yang dijelaskan oleh Rembrant Shella Gustami dan Muhammad Nafik H.R yang berjudul, *Upaya Panti Asuhan Putri Aisyiyah Barat Lamongan sebagai Strategi Menapai Kemandirian Finansial* bahwa, masih banyak anak Indonesia yang tidak mendapatkan jaminan pendidikan dan kesejahteraan hidup yang disebabkan oleh kemiskinan sehingga menjadikan mereka terlantar di jalanan terlebih karena mereka merupakan anak yatim piatu. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2006 jumlah anak terlantar berusia 6-18 tahun mencapai 2.815.393 anak, balita terlantar 518.296, anak perlakuan salah 182.408, anak jalanan 232.894 dan anak nakal 295.763 dengan rincian yang tinggal dikota 492.281 jiwa dan dipedesaan 2.275.348 jiwa (Gustami & Ryandono, 2019).

Selain itu, penelitian Abdurrahman Misno Bambang (Prawiro, 2015) yang berjudul *Pendidikan Berkarater Islami Bagi Anak Yatim* yang menjelaskan bahwa, pembelajaran atau pendidikan tidak hanya diperuntukkan bagi orang atau anak yang mampu secara fisik, psikologi dan ekonomi. Tetapi juga bagi anak yatim yang juga membutuhkan pendidikan bagi perkembangan fisik dan spiritualnya. Secara psikologi, anak yatim merasakan kehilangan ibu atau bapaknya, sehingga pendidikan sebagai bagian pendorong atau pendukung perkembangan kehidupannya, maka dibutuhkan bimbingan atau pendidikan khusus dalam membantu dan menyesuaikan dengan perkembangan psikologi anak yatim.

Lebih lanjut berdasarkan penelitian (Safura & Purnomo, 2019) dengan judul *Upaya Anak Jalanan dalam Memperoleh Pendidikan Islam*, menjelaskan bahwa anak jalanan muncul karena berbagai faktor bisa akibat ekonomi keluarga yang rendah, tidak harmonisnya keluarga, rendahnya pendidikan orang tua dan keluarga yang tinggal di lingkungan kota (urban family) yang tidak punya pendapatan ekonomi. Realita lain yang terjadi juga bahwa anak jalanan terjun ke jalanan dipicu 30% karena kemiskinan keluarga, 20% karena kehilangan pengakuan keluarga dan 13,5% karena kekacauan keluarga.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam pendidikan perlu memberikan perhatian dan terlebih penerapan nilai-nilai pembelajaran agama Islam untuk diterapkan sebagai pengembangan keimanan pada seorang anak yatim dan anak-anak jalanan. Pendidikan ini penting sebagai bekal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yatim dan anak jalanan. Nilai-nilai pembelajaran agama Islam diterapkan untuk mendirikan salat, membaca al-Quran, puasa Ramadan, kerja bakti, guna melindungi kebersihan lingkungan,

---

perilaku keterbukaan, menemani anak dalam membimbing dan lain sebagainya (Maarif et al., 2020; Zainuddin & Nasucha, 2018).

Yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan ialah sesuatu ilustrasi institusi sosial non penguasa dengan rancangan badan. Hal ini merupakan institusi sosial kemanusiaan panti asuhan lain yang mempunyai karakteristik khas. Panti asuhan tersebut menampung anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu dan anak terlantar dengan kerangka balik agama yang beraneka ragam, semacam Islam, Kristen serta Nasrani. Yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan selaku institusi sosial pengganti keluarga yang mempunyai tanggung jawab. Namun, dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam kurang efektif dan evisien sehingga implikasinya belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengambil judul pada penelitian ini dengan “analisis Pendidikan agama Islam pada anak yatim piatu dan anak jalanan di yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan.

## **METODE**

Artikel ini menggunakan pendekatan studi kasus, dengan jenis penelitian kualitatif. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini berupa program kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu (Creswell, 2007; Lexy J, 2011). Subjek dalam penelitian ini adalah ketua yayasan, anggota pembina pendidikan agama Islam, anak-anak yatim piatu dan anak jalanan. Data diperoleh dari informan, yaitu: Ketua yayasan, pembina, dan anak-anak jalanan di yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan. Waktu penelitian dilakukan selama Bulan Januari hingga Mei 2021. Tehnik memperoleh data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data mengikuti model (Miles et al., 2014; Yin, 2013) yaitu: Reduksi data: setelah wawancara dengan informan data dilakukan reduksi agar data yang kurang relevan tersaring dengan baik. Penyajian data dan penarikan kesimpulan terhadap hasil yang dilakukan. Teknik pengecekan kesahan informasi ialah cara untuk memastikan mutu informasi riset. Cara itu dicoba dengan metode pengecekan informasi mengenai upaya periset dalam mendapatkan serta menganalisa informasi. Teknik menggapai kesahan ataupun integritas informasi dilakukan dengan cara triangulasi ialah cara pengetesan integritas melalui pengecekan informasi dari bermacam teknik, pangkal serta durasi informasi didapat. Teknik triangulasi yang dicoba dalam riset ini merupakan triangulasi metode dengan mencoba integritas lewat cara pengecekan pada pangkal informasi yang serupa dengan metode yang berlainan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam perannya sebagai lembaga pemberdaya anak yatim piatu dan anak jalanan, yayasan Berkas Bersinar Abadi melakukan berbagai macam program yang akan membentuk dan merubah karakter anak yatim piatu dan anak jalanan yang dipandang negatif oleh masyarakat, menjadi karakter yang baik dan dapat diterima di tengah-tengah masyarakat luas.

Pendidikan agama Islam memiliki ragam bentuk dalam pelaksanaannya, baik dalam bentuk pembinaan formal di lembaga swasta maupun negeri. Dalam pendidikan formal terdapat acuan yang harus dilaksanakan yaitu kurikulum yang telah dibuat oleh pemerintahan (Hartono & Saputro, 2019; Pakpahan & Habibah, 2021). Kurikulum inilah yang mengacu kepada pola dari pembinaan di setiap sekolah-sekolah maupun lembaga-lembaga swasta. Hal tersebut berbeda dengan yayasan Berkas Bersinar Abadi yang tidak memiliki kurikulum, sebagaimana mestinya. Begitulah yang dikatakan oleh pengelola yayasan Berkas Bersinar Abadi, Mba Tejda.

Adapun pembinaan yang dilakukan yaitu secara terjadwal yang telah dibuat oleh pengelola dan secara isedental dilaksanakan pada hari-hari tertentu, yayasan Berkas Bersinar Abadi melakukan beberapa pembinaan tersebut bagi anak yatim piatu dan anak jalanan yang dibina sesuai dengan tahap perkembangan dan latar belakang psikis yang mempengaruhi kehidupannya. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk dapat dipahami apa yang sedang disampaikan kepada mereka secara objektif. Seperti kata Habibah selaku pengelola Pendamping yayasan Berkas Bersinar Abadi:

“Pendidikan yang diterapkan di sini yaitu, ya yang berguna dan bermanfaat bagi adik-adik kami, selain memiliki pengetahuan umum, pengetahuan agama juga sangat penting. Karena adik-adik di sini mayoritas beragama Islam. Jadi, kami selaku pembina selalu membuat pembinaan dan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, di yayasan Berkas Bersinar Abadi, tidak ada seperti kurikulum. Hanya program yang sekiranya dapat membentuk karakter anak dan dapat menyenangkan bagi mereka (anak yatim piatu dan anak jalanan)”.

Pembinaan Agama Islam yang diterapkan oleh yayasan Berkas Bersinar Abadi yaitu, agar tercipta karakter pribadi anak yang lebih baik dan berakhlak. Karena, pendidikan agama itu sendiri termasuk hal dasar yang harus dan perlu diajarkan.

Seperti kata pengelola yayasan Mba Tedja, saat ditanya tentang apa saja yang diajarkan pembina kepada anak-anak jalanan tersebut, sebagai berikut:

“Shalat, berwudu, menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW, pengajian dan yang lainnya. Maka secara umum, pembinaan atau pendidikan agama Islam yang ada di yayasan Berkasih Lamongan ini yaitu Pendidikan terkait dengan akidah, Pendidikan moral atau pendidikan akhlak agama Islam anak-anak yatim piatu dan anak jalanan.”

Pembinaan yang dilakukan oleh yayasan Berkas Bersinar Abadi merupakan pendidikan yang akan mampu membentuk karakter dan pribadi anak yatim piatu dan anak jalanan menjadi pribadi yang luar biasa dalam kacamata Islam. Pembinaan awal adalah pendidikan agama Islam yang dapat menjadi awal dalam membentuk karakter yang baik sesuai dengan tuntunan agama.

Dari hasil observasi dan wawancara, Pendidikan agama Islam yang diterapkan di yayasan Berkas Bersinar Abadi adalah mengajarkan anak yatim piatu dan anak jalanan agar memiliki wawasan keislaman yang baik. Berikut adalah Pembinaan Agama Islam yang diterapkan oleh yayasan Berkas Bersinar Abadi:

#### **Pendidikan Akidah kepada Anak Yatim Piatu dan Anak Jalanan Melafalkan Dua Kalimat Syahadat**

Pendidikan akidah memang sangat penting dilakukan bagi anak apalagi anak usia dini, agar mampu menjadi perisai bagi anak dari segala bentuk perbuatan maksiat yang melanggar norma-norma agama, juga dapat menggoyahkan atau merusak keimanan mereka. Para pembina selalu mengajak anak yatim piatu dan anak jalanan yang muslim untuk melafalkan dan memaknai dua kalimat syahadat, sebagai upaya memperkokoh keimanan mereka. Yayasan Berkas Bersinar Abadi ini ternyata, kontinyu menanamkan nilai-nilai akidah bagi anak yatim piatu dan anak jalanan yang beragama Islam. Sebagaimana dikatakan oleh pembinanya:

“Pembinaan dan pendidikan di sini kami lakukan secara terus menerus dalam menanamkan kepercayaan terhadap Allah SWT, dengan menjelaskan siapa itu Allah dan mengajarkan kepada mereka tentang beriman kepada Allah dengan mengetahui sifat-sifat-Nya serta melafalkan dua kalimat syahadat”

Senada yang dikatakan oleh Fauzi bahwa:

“Pas sampai di sini, aku diajari dan disuruh mengucapkan syahadat. Kata ayah itu penting sebagai muslim, yaaa aku nurut aja kata ayah.”

Dengan cara melafalkan, memaknai dan meyakini dua kalimat syahadat diharapkan menjadi dasar awal yang kuat bagi anak yatim piatu dan anak jalanan dalam meyakini Allah SWT dan Rasul-Nya.

#### **Renungan**

Selain melafalkan dua kalimat syahadat juga ada renungan. Merenungi bahwasanya, segala sesuatu yang ada di bumi dan alam semesta adalah ciptaan Allah SWT, kegiatan tersebut diikuti secara langsung oleh sebagian besar anak yatim piatu dan anak jalanan yang berada di yayasan Berkas Bersinar Abadi. Dari hasil wawancara dengan ketua yayasan, Lilik Ika Wahyuni, didapat bahwa dua bulan sekali kegiatan ini diadakan.

“Kegiatan renungan ini jarang sekali diadakan, biasanya pada saat-saat tertentu. Misalnya, peringatan hari besar Islam, kalau tidak ya 2 bulan sekali baru kegiatan renungan ini dilakukan”

Selain itu, peneliti mewawancarai salah satu anak yatim piatu dan anak jalanan yang bernama Fauzi, yang mengatakan bahwa:

“Dulu itu pas malam-malam, aku kaget kok tiba-tiba kita dibangunin sama mas dan mbak, aku bingung kok kenapa kita dikumpulin di halaman depan, setelah kumpul semuanya disuruh nutupin mata kita, mas dan mba-nya, mulai ngomongin tentang bintang, bulan, laut, sampai ke orang tua, ya aku langsung nangis kak, kan aku pengen banget punya orang tua.”

Kegiatan renungan tersebut, dilakukan dengan tujuan agar anak yatim piatu dan anak jalanan selalu merasa bersyukur kepada Allah SWT dan memperbaiki diri sehingga menjadi pribadi yang kuat dan memiliki cita-cita besar di masa akan datang. Walaupun tidak memiliki orang tua bukan berarti, anak-anak itu tidak memiliki cita-cita dan harapan yang tinggi sebagaimana orang yang memiliki kedua orang tua pada umumnya. Dengan demikian kegiatan tersebut, dianggap efektif dalam membentuk karakter anak yatim piatu dan anak jalanan menjadi lebih baik lagi.

#### **Bercerita kisah Nabi Muhammad SAW**

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti, anak yatim piatu dan anak jalanan juga diajarkan bagaimana mencintai dan meneladani Rasulullah SAW. Adapun pendidikan dan cara yayasan Berkas Bersinar Abadi dalam melakukan pendidikan tersebut dengan menceritakan kisah-kisah inspirasi Nabi Muhammad SAW, akhlak dan perilaku Nabi dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga menjadi idola dan panutan bagi siapapun yang menginginkan kehidupan yang lebih baik penuh kesabaran dan perjuangan yang tidak mengenal pamrih. Inilah bentuk pembinaan akidah bagi anak jalanan muslim di yayasan Berkas Bersinar Abadi Kabupaten Lamongan. Terbukti bahwa, kisah tersebut berhasil dipahami oleh anak-anak saat peneliti mewawancarai Adit, ia menjawab:

“Rasulullah SAW adalah seorang teladan yang baik bagi orang Islam, biasanya kami selesai mengaji selalu diceritakan tentang kisah-kisah Nabi Muhammad. Misalnya, tentang selalu berbuat baik kepada siapapun. Setiap sore setelah mengaji mba, biasanya kita dikumpulin terus dapat cerita tentang nabi-nabi, ceritanya bikin aku dan teman-teman senang mba, aku bahkan sampai janji pengen niru tingkah lakunya Nabi Muhammad.

Cara tersebut selalu dilakukan ketika mereka selesai melakukan pengajian, pembina yayasan. Dari kisah-kisah yang diceritakan tersebut, anak-anak yatim piatu dan anak jalanan dapat memperoleh pendidikan Islam baik berupa pelajaran maupun akhlak yang senantiasa tercermin dalam pribadi Nabi Muhammad SAW. Sehingga anak yatim piatu dan anak jalanan dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia.

#### **Pendidikan moral kepada anak yatim piatu dan anak jalanan**

Pendidikan moral di yayasan Berkas Bersinar Abadi Kabupaten Lamongan memiliki beberapa peran dalam mengentaskan permasalahan anak yatim piatu dan anak jalanan, tidak terkecuali kegiatan kemanusiaan yang berada di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Lamongan.

Yayasan Berkas Bersinar Abadi berperan sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak yatim piatu dan anak jalanan, pendidikan moral dan akidah. Pendidikan agama itu sendiri, merupakan dasar dari dalam menciptakan suatu karakter dari seorang anak. Untuk menunjang pendidikan moral agama Islam bagi anak yatim piatu dan anak jalanan, perannya sangat penting karena salah satu tujuan utama yayasan berkasih adalah untuk mengentaskan anak yatim piatu dan anak jalanan dan membentuk karakter dan akhlak anak yatim piatu dan anak jalanan menjadi lebih baik.

Seperti yang dikatakan oleh ketua yayasan Berkas Bersinar Abadi Kabupaten Lamongan yakni Ibu Lilik, sebagai berikut:

Langkah awal saat anak yatim piatu dan anak jalanan datang ke sini, ya kami ajarkan tentang agama Islam, agama itu penting, mereka tidak tahu apa-apa tentang agama Islam, itu tugas kami disini, sebagai pembimbing.

Hal yang penting dalam membentuk karakter dan akhlak menjadi lebih baik adalah memahamkan agama dengan benar sesuai tuntunan syariat, di mulai dari hal-hal mendasar adalah langkah yang tepat yang dilakukan oleh yayasan Berkas Bersinar Abadi dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak yatim piatu dan anak jalanan. Pendidikan agama Islam yang pokok yang diajarkan Islam terhadap anak-anak adalah salat, agar terbiasa dilakukan. Jika telah terbiasa sejak kecil. Maka, pasti akan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan setelah dewasa. Demikian juga dilakukan oleh yayasan ini, sebagaimana yang dikatakan juga oleh Ibu Lilik Ika Wahyuni:

“Untuk Salat saja sangat sulit mereka lakukan, masih merasa malas untuk melakukannya, kami selalu memberikan arahan dan motivasi agar mereka terbiasa dan dapat menjadi seorang yang baik, tidak seperti yang dilihat oleh orang sebagai anak gelandangan yang tak punya masa depan yang cerah”.

Selain pembinaan dan kisah-kisah yang diajarkan, para pembina selalu memberikan contoh dan mempraktikkan perilaku sopan santun, mencium tangan dan bersalaman salah satu yang dicontohkan oleh para pembina yayasan kepada mereka. Menghargai orang yang lebih tua, menyayangi sesama teman, saling berbagi dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, merupakan perilaku yang senantiasa ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari di saat pembinaan maupun setelahnya. Terbukti selama peneliti berada di rumah singgah, anak-anak jalanan yang sudah dibina menjadi lebih sopan dan santun. Seperti kata Ibu Lilik Ika Wahyuni dalam wawancaranya:

Pembina di sini selalu mengajarkan hal-hal yang baik karena para pembina akan menjadi panutan bagi adik-adik, saya juga selalu mengajarkan tentang tata krama, sopan santun dan tingkah laku yang baik dengan semua orang. Semua itu bertujuan untuk menjadikan adik-adik di sini mempunyai pribadi yang lebih baik dan bermartabat.

Pembinaan atau pendidikan yang dilakukan oleh yayasan Berkas Bersinar Abadi Kabupaten Lamongan terbukti berhasil menarik perhatian dan mampu memberikan sugesti dan antusiasme kepada anak-anak yatim

piatu dan anak-anak jalanan dalam mengiuti seluruh pendidikan dan kegiatan yang ada di sana. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Adit salah satu anak binaan yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan. yang mengatakan rasa senangnya saat mengikuti pembinaan dan pendidikan, pernyataannya yaitu sebagai berikut:

“tapi setelah aku di sini senang mba, disini kakak-kakaknya baik-baik, aku bisa tahu banyak hal, aku bisa belajar seperti teman-teman yang lain, kegiatan disini juga asyik mba.”

Senada dengan yang dikatakan oleh Putri bahwa:

“Dulu aku gak bisa cara salat, trus sama mas-mas diajarin cara sholat, mas-mas disini baik, gak suka marah-marah kalau lagi belajar, banyak teman-teman yang gak bisa tapi kakaknya gak marah malah diajarin sampai bisa”.

### **Pendidikan akhlak kepada anak yatim piatu dan anak jalanan**

Yayasan Berkas Bersinar Abadi Kabupaten Lamongan selalu menanamkan moral yang baik atau akhlakul karimah kepada anak-anak. Seperti kata Habibah: “kegiatan yang kami lakukan tentunya adalah tentang kegiatan-kegiatan sosial seperti amal, bantuan bencana dan lainnya. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk sikap anak yang lebih baik.”

Banyak kegiatan sosial untuk memupuk moral atau akhlak anak lebih baik diantaranya:

**Kegiatan bakti sosial:** Yayasan Berkas Bersinar Abadi Kabupaten Lamongan dalam pembinaannya kepada anak jalanan usia muda, selalu menanamkan dan mengajarkan akhlak dan karakter yang baik dan biasanya jarang mereka gunakan dalam menghadapi sulitnya perjalanan hidup di jalanan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti bahwa, banyak kegiatan-kegiatan amaliyah internal yayasan Yayasan Berkas Bersinar Abadi dan kegiatan sosial yang sudah dilakukan oleh yayasan Berkas Bersinar Abadi. Kegiatan amaliyah dan sosial tersebut tiada lain bertujuan untuk memupuk akhlak anak-anak yatim piatu dan anak-anak jalanan terhadap kepeduliannya kepada orang lain atau sesama. Sebagaimana di ungkapkan oleh Ibu Lilik Ika Wahyuni saat diwawancarai:

“membuat moral atau akhlak mereka lebih baik memang tujuan kami yang utama. Anak jalanan lebih tersisihkan dari masyarakat dan ini menjadi tanggung jawab kami agar Akhlak mereka menjadi lebih baik seperti halnya anak-anak yang lain.”

Dalam merubah perilaku dan kebiasaan anak yatim piatu dan anak jalanan menjadi lebih baik bukanlah hal yang semudah membalik telapak tangan. Namun, usaha dan kerja keras yayasan diharapkan mampu merubahnya menjadi lebih baik dan bernartabat. Inilah yang diharapkan oleh yayasan Berkas Bersinar Abadi Kabupaten Lamongan agar menjadi pribadi yang memiliki harapan dan cita-cita dan masa depan yang lebih baik kedepannya dari sebelumnya anak jalanan menjadi sukses berwawasan keagamaan yang tinggi dikemudian hari dan menumbuhkan kepedulian yang tinggi terhadap sesamanya. Melalui kegiatan bakti sosial tersebut mampu mendorong kepedulian anak yatim piatu dan anak jalanan terhadap sesama mereka dan menumbuhkan perilaku dan akhlak yang mulia bagi mereka (Fitriansyah & Tsurayya, 2020).

**Salam, Sapa, Senyum (3S):** Kegiatan dan pembinaan yang dilakukan oleh yayasan Berkas Bersinar Abadi Kabupaten Lamongan ini sangat dipengaruhi oleh teladan yang baik dari setiap pembina yang ada di sana agar bisa dijadikan contoh dan teladan yang baik oleh anak binaan di yayasan Berkas Bersinar Abadi.

Seperti kata mas Zaky dalam wawancaranya:

“Pembina adalah kunci utama dalam merubah sikap anak jalanan, mereka (pembina) dicontoh oleh adik-adik, jadi sikap mereka harus baik agar adik-adik disini mempunyai sikap yang baik juga.

Pembentukan sikap maupun akhlak anak yatim piatu dan anak jalanan tidak terlepas dari keteladanan dari para pembina, teladan dan sikap yang baik itulah yang akan menjadi pembelajaran secara tidak langsung bagi mereka. yayasan Berkas Bersinar Abadi Kabupaten Lamongan selalu melakukan dan menerapkan hal demikian. Dalam kenyataannya anak-anak jalanan yang berada di sini mempunyai pribadi yang dipandang baik dan berakhlak dalam pandangan agama dan manusia seperti bertutur kata dan sopan santun yang baik. Maka dari itu, kegiatan-kegiatan semacam ini selalu menjadi hal pokok. Karena dalam Islam itu sendiri mengajarkan bahwa, jikalau bertemu dengan sesama muslim senantiasa menyapa, tersenyum, dan mengucapkan salam. Keteladanan dari pembina itu juga menjadi hal yang sangat penting untuk diberikan kepada anak yatim piatu dan anak jalanan dalam memperbaiki akhlak mereka.

Dengan demikian dalam pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan oleh yayasan Berkas Bersinar Abadi terbagi menjadi tiga pembinaan; Pendidikan Akidah, Pendidikan Moral dan Pendidikan Akhlak. Pembinaan-pembinaan yang telah dilakukan bertujuan untuk membentuk karakter anak jalanan menjadi lebih baik dari pada saat mereka hidup di lingkungan jalanan. Pembinaan ini dilaksanakan setiap Jumat. Dalam pembinaan keagamaan ini Wilan yang mengemukakan.

Pembinaan agama tidak hanya melalui pembinaan melalui ceramah agama saja tetapi dengan memonitor kehidupan sehari-harinya seperti yang dikatakan oleh Kevin Julian Azhar:

“Kami selalu memonitor kehidupan mereka, kedisiplinan, kesungguhan kerja, percaya diri dan kejujurannya. Suatu ketika saya pernah menyuruh salah satu klien untuk membeli rokok yang harganya saya sudah tahu tetapi klien itu mengatakan harganya naik, setelah saya cek ternyata dia bohong dengan kejadian tersebut saya tidak langsung memarahinya. Saya hanya memberi nasehat hal itu tidak baik dan jangan mengulang perbuatan yang tidak jujur lagi.”

Dari uraian di atas nampak bahwa pembinaan keagamaan yang diadakan yayasan Berkas sudah cukup baik. Ini terlihat dari keikutsertaannya masyarakat untuk mengundang warga yayasan Berkas untuk mengikuti pengajian atau tahlilan bersama. Dia merasa senang apabila dapat aktif dalam kegiatan keagamaan.

**Pembinaan Sosial:** Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup seorang diri, maka perlu menjalin kerjasama dengan orang lain. Berbagai pendapat menyatakan bahwa golongan masyarakat miskin pada umumnya cenderung terisolir, malas dan immoral. Hal ini akan menghambat pembangunan.

Pembinaan sosial yang diberikan didalam yayasan Berkas mengacu pada masalah yang sedang timbul saat ini, seperti yang dikatakan oleh Kevin Julian Azhar:

“Materi pembinaan yang saya berikan tidak terencana, hanya saja mengacu pada masalah yang sedang timbul, misalkan saja tentang tata cara pergaulan, sopan santun, menumbuhkan rasa tanggung jawab, percaya diri serta kedisiplinan. Kalau bahan yang diberikan itu seperti anak sekolah yaitu dengan membaca buku mereka tidak akan tertarik dan cepat bosan. Diharapkan dengan pembinaan sosial ini terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik.”

Pembinaan sosial yang diberikan didalam yayasan Berkas mengacu pada masalah yang sedang timbul saat ini, seperti yang dikatakan oleh Kevin Julian Azhar:

“Materi pembinaan yang saya berikan tidak terencana, hanya saja mengacu pada masalah yang sedang timbul, misalkan saja tentang tata cara pergaulan, sopan santun, menumbuhkan rasa tanggung jawab, percaya diri serta kedisiplinan. Kalau bahan yang diberikan itu seperti anak sekolah yaitu dengan membaca buku mereka tidak akan tertarik dan cepat bosan. Diharapkan dengan pembinaan sosial ini terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik.”

Dalam pembinaan sosial yang diberikan untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

**Melakukan pengawasan dan evaluasi:** Rumah Singgah merupakan tempat tinggal maupun tempat pembinaan bagi anak-anak yatim piatu dan anak jalanan. Terlepas dari semua pembinaan dan pendidikan yang sudah ada, yayasan Berkas Bersinar Abadi harus menghasilkan output dalam pembinaan anak jalanan. Selain memfasilitasi pembinaan dan pendidikan, yayasan Berkas Bersinar Abadi yaitu Rumah Singgah memberikan pengawasan dan bimbingan bagi anak-anak yatim piatu dan anak jalanan dalam mengembangkan bakat dan kemampuan mereka agar berguna dan bermanfaat bagi masyarakat luas pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti selama penelitian di lokasi, proses pembimbingan anak jalanan ini, dilakukan setiap saat, dan mereka selalu memberikan keteladanan dengan baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma agama yang ada, seperti tidak berbicara kasar dan kotor, membiasakan diri dalam melakukan hal-hal yang menjadi kewajiban muslim serta melakukan kemanfaatan bagi sesama. Menurut kata Lilik Ika Wahyuni selaku koordinator pendidikan: Pengawasan itu hal yang penting, adik-adik kami disini sangat membutuhkan kami. Saya dan rekan-rekan disini hanya berharap mereka menjadi pribadi yang lebih baik, untuk itu, kami memberikan apa yang kami bisa untuk mereka, saya juga ingin mereka dapat memiliki hidup dengan layak dikemudian hari nanti.

Anak jalanan yang berada di yayasan Berkas Bersinar Abadi harus memiliki wawasan keagamaan dan pribadi yang lebih baik, Akhlak yang mulia serta memiliki kemampuan yang akan berguna dalam kehidupan mereka kelak, sehingga mereka tidak lagi bergantung atau kembali dalam kehidupan mereka di jalanan semasa kecil.

Evaluasi selalu dilakukan oleh yayasan Berkas Bersinar Abadi, baik dari segi pengetahuan umum, sikap sehari-hari sampai pembinaan moral agama Islam. Pengawasan yang dilakukan adalah tentang bagaimana mereka melakukan kegiatan sesuai dengan yang di bina oleh yayasan Berkasih. Seperti yang di katakan oleh Lilik Ika Wahyuni;

“Biasanya kami melihat perkembangan mereka dari hal yang kecil, misalnya, Salat berjamaah dan sikap atau omongan mereka setiap hari, jika memang masih sama seperti yang mereka lakukan di jalan maka kami berusaha untuk membimbing agar menjadi lebih baik. Dengan demikian peran kami sebagai evaluator, sangat berpengaruh untuk pengawasan dan pembimbingan bagi anak-anak yatim piatu dan anak jalanan yang berada di yayasan Berkas Bersinar Abadi. Evaluasi setiap yang dilakukan oleh anak jalanan bertujuan agar membenahi segala perilaku anak jalanan yang lebih baik, serta menciptakan suatu Output bagi anak jalanan agar bermanfaat di dalam masyarakat nantinya.”

### **Implementasi Pendidikan Agama Islam di yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan**

Adapun implementasi pendidikan agama Islam pada anak yatim piatu dan anak jalanan di yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan yang diterapkan terhadap objek pembinaan seperti nilai-nilai keagamaan atau nilai-nilai religius dengan berakhlak yang baik atau akhlak yang mulia. Antara lain: 1) Dapat melakukan wudhu dengan baik. 2) Terbiasa dalam melakukan Salat lima waktu. 3) Membaca dan belajar al-Qur'an. 4) Mencontohi akhlak Rasulullah SAW dan sahabatnya. 5) Lebih bertatakrama dan memiliki hubungan sial dengan baik. 6) Berperilaku jujur.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi peneliti, Pembinaan agama Islam yang dilakukan oleh yayasan Berkas Bersinar Abadi adalah mengajarkan dan mendidik anak-anak yatim piatu dan anak jalanan dengan pemahaman terhadap pendidikan agama Islam dan syariat yang ada di dalamnya, seperti yang dikatakan oleh para pembina yayasan;

Salat, berwudu, Kisah teladan Nabi Muhammad SAW, Mengaji dan kegiatan-kegiatan lainnya. Maka secara umum pembinaan agama Islam yang ada di yayasan Berkas Bersinar Abadi lamongan adalah Pembinaan Akidah, Pembinaan moral agama islam anak jalanan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Lilik: “*Hal pertama saat mereka datang kesini, ya kami ajarkan tentang agama, agama itu penting, mereka tidak tahu apa-apa tentang agama, itu tugas kami disini, sebagai pembimbing, memberikan pendidkan dan pemahaman kepada mereka*”. Pembinaan dan pendidikan keagamaan sangatlah penting untuk dilaksanakan. Pendidikan tersebut dilakukan di setiap hari Jum'at oleh yayasan Berkas Bersinar Abadi kepada anak binaan di sana.

Pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran tidak seperti yang dilakukan oleh lembaga formal dengan terstruktur dan sistematis. Kurikulum yang dipakai juga standar agar anak mampu membedakan halal dan haram atau baik buruk saja. Dasar-dasar pendidikan disini seperti yang dilakukan oleh Lestari(Lestari et al., 2021) bahwa mendidkan anak dalam Yayasan mirip dengan pembelajaran dipesantren akan tetap tidak selalu belajar melulu tentang religius. Kompetensi yang dimiliki juga dasar sekali. Metode yang digunakan dalam mendidik anak juga variatif akan tetapi metode yang lebih unggul digunakan adalah dengan metode keteladanan (Mustofa, 2019).

### **Implikasi Pendidikan Agama Islam di Yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan**

Pembinaan memang sangat penting apalagi pembinaan moral Agama Islam yang sejatinya membentuk karakter manusia dari awal. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan tersebut. Hal tersebut mampu berimplikasi pada yang positif dan ada yang negatif. Sebagai berikut:

Implikasi positif Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan Adit salah satu anak binaan.

“Tapi setelah aku di sini senang kak, disini kakak-kakaknya baik-baik, aku bisa tahu banyak hal, aku bisa belajar seperti teman-teman yang lain, kegiatan disini juga asyik kak. Senada dengan yang dikatakan oleh Putri bahwa: “Dulu aku ndak tau cara salat, terus sama mas dan mba kita diajarin cara salat, mas dan mba disini semua baik, ndak suka marah-marah kalau lagi belajar, banyak teman-teman yang ndak bisa tapi mas dan mbanya ndak marah, malah diajarin sampai bisa salat”.

Implikasi negatif: Seperti yang dikatakan oleh Lilik Ika Wahyuni: “Untuk Shalat saja sangat sulit mereka masih merasa malas untuk melakukannya, kami selalu memberikan arahan dan motivasi agar mereka dapat menjadi seorang yang baik, tidak seperti yang dipandang orang”.

Pembinaan sosial yang diberikan didalam yayasan Berkasih mengacu pada masalah yang sedang timbul saat ini, seperti yang dikatakan oleh Kevin Julian Azhar:

“Materi pembinaan yang saya berikan tidak terencana, hanya saja mengacu pada masalah yang sedang timbul, misalkan saja tentang tata cara pergaulan, sopan santun, menumbuhkan rasa tanggung jawab, percaya diri serta kedisiplinan. Kalau bahan yang diberikan itu seperti anak



---

sekolahan yaitu dengan membaca buku mereka tidak akan tertarik dan cepat bosan. Diharapkan dengan pembinaan sosial ini terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik.”

Dalam pembinaan sosial yang diberikan untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi peneliti, fasilitas yang ada memang cukup memadai untuk menunjang program kegiatan yayasan semua itu, hanya saja masih mengharapkan dan mendapatkan bantuan dari donatur-donatur dari yayasan Berkas Bersinar Abadi, fasilitas yang ada tidak terkecuali adalah sarana prasarana untuk melakukan pembinaan agama Islam dan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Menurut ketua yayasan Berkas Bersinar Abadi Kabupaten Lamongan, Lilik Ika Wahyuni mengatakan:

“Ya seperti ini mba yang dapat kami berikan kepada adik-adik yang ada di sini, ini bukan lembaga pemerintahan, hanya lembaga sosial. Jadi fasilitas yang ada disini dari rak buku, buku-buku, alat-alat ibadah semuanya berasal dari donatur dan relawan yang membantu Yayasan Berkasih”.

Keterbatasan finansial merupakan masalah yang biasa terjadi dalam lembaga-lembaga swasta khususnya, yayasan Berkas Bersinar Abadi Kabupaten Lamongan ini. Masih bergantung kepada para donatur yayasan. Namun, betapapun demikian, mereka tetap eksis dalam menangani permasalahan anak yatim piatu dan anak jalanan yang ada di Kabupaten Lamongan tersebut.

Dengan demikian, sarana-prasarana pendidikan dapat memberikan banyak peran dalam pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh yayasan Berkasih, karena dengan memiliki fasilitas yang memadai dapat membuat anak jalanan dan lebih nyaman dan merasa tidak ingin kembali ke jalanan.

Disimpulkan bahwa, dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan tersebut berimplikasi terhadap pemahaman memaknai dua kalimat Syahadat. Pembentukan mental dan karakter, selalu bersyukur akan setiap karunia yang telah diberikan-Nya dalam kehidupan ini. Senantiasa meneladani Rasulullah SAW dan memiliki kepedulian terhadap sesama dan dapat melaksanakan salat dengan baik. Sedangkan implikasi negatifnya rasa malas dalam melaksanakan salat berjamaah di mushallah, rasa bosan dalam menerima materi pendidikan, biaya sarana prasarana masih melalui para donatur.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis pendidikan agama Islam pada anak yatim piatu dan anak jalanan di yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan, terbagi menjadi tiga pembinaan; Pendidikan Akidah, Pendidikan Akhlak, dan Pendidikan Moral. Pembinaan-pembinaan yang telah dilakukan bertujuan untuk membentuk karakter anak jalanan menjadi lebih baik dari pada saat mereka hidup di lingkungan jalanan. Adapun implementasi pendidikan agama Islam pada anak yatim piatu dan anak jalanan di yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan yang diterapkan terhadap objek pembinaan seperti nilai-nilai keagamaan atau nilai-nilai religius dengan berakhlak yang baik atau akhlak yang mulia, salat berjamaah, pengajian dan beberapa bentuk kegiatan keagamaan lainnya seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat-sahabatnya. Implikasi pendidikan agama Islam pada anak yatim piatu dan anak jalanan di yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan: (a) Implikasi positif; dapat memaknai, dua kalimat Syahadat. Membentuk mental dan karakter anak, serta selalu bersyukur akan setiap karunia yang telah diberikan-Nya dalam kehidupan ini. Senantiasa meneladani Rasulullah SAW dan memiliki kepedulian terhadap sesama. (b) Implikasi negatif; rasa malas dalam melaksanakan salat berjamaah di mushallah, rasa bosan dalam menerima materi pendidikan, biaya sarana prasarana masih melalui para donatur.

## REFERENCES

- Apriliani, I., & Justitia, T. (2021). The Implementation of Islamic Education in Muslim Minority Area. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 150–161. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1224>

- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (2nd ed). Sage Publications.
- Daradjat, Z. (1992). *Ilmu pendidikan Islam*. Diterbitkan atas kerjasama Penerbit Bumi Aksara, Jakarta dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama.
- Dewi, G. K., & Cahyani, B. H. (2015). Resiliensi Pada Remaja Yatim Piatu Yang Tinggal Di Panti Asuhan. *SPIRITS*, 5(2), 29–36.
- Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. (2019). Tantangan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 246–265. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.324>
- Fitriansyah, N., & Tsurayya, R. V. (2020). Tauhidic Paradigm Sebagai Basis Dalam Mewujudkan Umat Beragama Yang Toleran Dan Moderat. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(1), 50–63. <https://doi.org/10.31538/almada.v3i1.480>
- Gustami, R. S., & Ryandono, M. N. H. (2019). UPAYA PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH BABAT LAMONGAN SEBAGAI STRATEGI MENCAPAI KEMANDIRIAN FINANSIAL. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(7), 1509–1520. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20197pp1509-1520>
- Hartono, T., & Saputro, D. A. (2019). Pengembangan Desain Pembelajaran PAI Di Pondok Pesantren Kreatif Agro Nuur El-Falah Salatiga. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 290–309. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.331>
- Ilimi, M. U., Setiawan, F., Hikmah, M. N., Kharisma, A., Feryawan, D., & Hanafie, A. A. (2021). The Basic Concepts of Evaluation and Its Implementation in IRE Lessons in The Pandemic Era. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 175–190. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.50>
- Kartiko, A., & Kurniawan, E. (2018). Metode Bercerita Dengan Teknik Role Playing untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 201–222. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i2.52>
- Khusnan, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karaktermelalui Koperasi Jujur Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Sidoraharjo Kedamean Gresik. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 1(2), 26–33. <https://doi.org/10.37812/zahra.v1i2.123>
- Lestari, T. A., Ma'arif, M. A., Kartiko, A., Karim, A., & Siregar, B. (2021). *Mental Revolution of Homeless Children's Through Islamic Education Learning*. 67–72. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.011>
- Lexy J, M. (2011). *Metodologi penelitian Kualitatif* (29th ed.). Rosdakarya.
- Ma'arif, M. A., & Rusydi, I. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HOLISTIK DI PONDOK PESANTREN AMANATUL UMMAH MOJOKERTO. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i1.598>
- Maarif, M. A., Wardi, M., & Amartika, S. (2020). The Implementation Strategy of Religious Culture in Madrasah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(02), 163–174. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i02.2962>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.
- Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Cendekia*, 5(1), 291595.
- Nurulloh, A., Aprilianto, A., Sirojuddin, A., & Maarif, M. A. (2020). THE ROLE OF THE HEAD OF MADRASAH'S POLICY IN IMPROVING TEACHER PROFESSIONALISM. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 334–346. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.963>
- Pakpahan, P. L., & Habibah, U. (2021). Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>
- Prawiro, A. M. B. (2015). Pendidikan Berkarakter Islami Bagi Anak Yatim. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 2(1), 1–20. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/420>

- 
- Rofifah, S., Sirojuddin, A., Ma`arif, M. A., & Zuana, M. M. M. (2021). The Influence of Organizational Culture and Work Motivation on Teacher Performance at the International Standard School, Amanatul Ummah Mojokerto. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 27–40. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.899>
- Safura, O. B., & Purnomo, A. (2019). *Peran Lembaga Jaringan Kemanusian Jawa Timur (JKJT) dalam Mewujudkan Anak Jalanan yang Berkarakter di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. 1(2), 10.
- Sj, D. S., Maarif, M. A., & Zamroni, A. (2021). Strategi Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah: The Development Strategy of Islamic Religious Education Learning Programs. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 20–40. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.21>
- Surya, P., & Rofiq, M. H. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31–37. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/65>
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101–110. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/34>
- Yin, R. K. (2013). *Case study research: Design and methods*.
- Zainuddin, A., & Nasucha, J. A. (2018). The Internalization of Sunan Drajat Social Concept in Multicultural Education Implementation. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 167–180. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2958>
- Zulaikhah, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. (2020). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 54–71. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/article/view/6>